

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal tersebut diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kualitas Pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang keberlangsungan pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik. Akan tetapi pendidikan juga tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan (Wurdianto, dkk., 2024, hlm. 1).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Agar warga negara Indonesia dapat menjadi individu yang demokratis dan bertanggung jawab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk karakter dan sikap dalam berperilaku sehari-hari agar dapat menghasilkan individu yang lebih baik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini individu mampu mengetahui apa saja hak dan kewajibannya sebagai warga negara karena di manapun manusia berada, akan memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan (Magdalena, dkk., 2020, hlm. 419).

Terdapat dosa dalam dunia Pendidikan yang perlu ditangani dengan serius dalam sistem pendidikan Indonesia seperti perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Sebagaimana banyak diberitakan di media cetak dan *online*, akhir-akhir ini

banyak terjadi tindakan tidak bermoral di mana baik korban maupun pelakunya adalah siswa yang seharusnya belajar di institusi pendidikan Indonesia. Fenomena ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan, yang seharusnya membangun karakter moral yang baik. Fakta bahwa siswa melakukan perundungan terhadap teman atau bahkan gurunya ditunjukkan dalam banyak kasus. Peristiwa-peristiwa ini seringkali menjadi viral dan disebut sebagai kekerasan di dunia pendidikan.

Perundungan atau pelecehan adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh individu atau kelompok dengan tujuan merugikan atau menyakiti orang lain. Beberapa kasus perundungan telah dibahas oleh media. Kekerasan seksual, selain perundungan, menjadi masalah besar di Indonesia saat ini. Kejahatan seksual adalah tindakan apa pun yang membuat seseorang merasa direndahkan, dilecehkan, atau mengalami serangan terhadap tubuh dan fungsi reproduksinya. Peningkatan kasus kekerasan seksual di berbagai daerah menunjukkan bahwa kekerasan seksual sedang meningkat di Indonesia. Banyak korban berusia di bawah delapan belas tahun. Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam mencegah dan mengatasi intoleransi sebagai negara multikultural yang memiliki banyak suku, budaya, dan agama yang berbeda. Intoleransi didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk menerima dan menerima perbedaan.

Masalah yang masih dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia seperti pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, penataan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik, dan peningkatan pembiayaan. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya ketidaksetaraan sosial yang dialami oleh remaja. Perlakuan atau sikap diskriminatif berdasarkan gender, suku, dan latar belakang sosial seringkali terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Ketidaksetaraan sosial dalam akses pendidikan merupakan masalah yang cukup serius akan tetapi sering diabaikan. Padahal hal tersebut bisa berdampak besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Beberapa faktor seperti faktor ekonomi, geografis, dan sosial menjadi suatu hambatan utama dalam memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Ketidaksetaraan sosial merupakan isu yang mendalam dan menantang yang terus-menerus mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat tercermin dalam berbagai bentuk, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesempatan dalam kehidupan sosial. Ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, seperti perlakuan berbeda terhadap siswa berdasarkan latar belakang ekonomi, etnis, atau jenis kelamin. Hal tersebut tercermin dalam akses pendidikan yang tidak merata, perlakuan guru yang tidak adil, atau adanya perilaku perundungan dan diskriminasi di antara siswa. Dalam pandangan Karl Max mengenai ketidaksetaraan sosial di sistem pendidikan, menjelaskan bahwa ketidaksetaraan sosial dapat terlihat dari akses pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Siswa yang berasal dari kalangan rendah akan menghadapi hambatan, sedangkan siswa yang berasal dari kalangan menengah ke atas biasanya lebih mudah dalam mengakses pendidikan yang lebih baik (Syafitri, 2024).

Lingkungan pendidikan yang sehat dan adil memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak dilakukan penelitian untuk menganalisis dan memahami aspek-aspek keadilan dalam pendidikan. Aspek-aspek tersebut termasuk ke dalam aspek sosial, ekonomi, dan kultural. SMP Pahlawan Nasional sebagai salah satu sekolah menengah di Kota Medan, merupakan salah satu sekolah yang dihadapkan oleh isu ketidakadilan dalam dunia pendidikan. Fenomena perundungan menciptakan ketidaksetaraan dalam lingkungan pendidikan karena siswa yang menjadi korban seringkali mengalami ketidakamanan, kecemasan, dan hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kerjasama dan upaya bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan aman bagi semua siswa. (Yunita, dkk. 2023, hlm. 509).

Remaja sebagai salah satu kelompok masyarakat yang rentan dapat mengalami dampak negatif dari ketidaksetaraan sosial tersebut. Ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja mencakup ketidakadilan dalam akses terhadap pendidikan, peluang, dan sumber daya. Masalah tersebut dapat memengaruhi perkembangan remaja serta memberikan

dampak pada kesempatan hidup yang setara. Pada masa ini remaja sedang mengembangkan identitas dan nilai-nilai pribadi mereka. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting bagi remaja karena menjadi persiapan remaja sebagai siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam (Sudrajat, 2011. Hlm.49).

Kota Bandung sebagai salah satu pusat pendidikan dan budaya di Indonesia, juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan ketidaksetaraan sosial, terutama di kalangan remaja. Meskipun kota Bandung yang sudah dikenal sebagai pusat pendidikan, akan tetapi masih ada perbedaan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas, sarana, dan sumber daya antara kelompok ekonomi tinggi dan rendah. Hal ini dapat memengaruhi peluang pendidikan dan mengakibatkan ketidaksetaraan dalam hasil akademis di antara siswa-siswi di kota ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks ini, dengan mengeksplorasi dampaknya pada pemahaman siswa tentang ketidaksetaraan sosial dan upaya untuk mengatasinya.

Terjadinya ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja dapat memengaruhi hubungan sosial antar remaja sehingga dapat memicu terjadinya suatu konflik. Remaja yang mengalami hal tersebut seringkali mengalami stres, kecemasan, atau depresi karena perasaan tidak diakui atau dihargai. Adanya ketidaksetaraan sosial dapat membatasi pilihan karir dan peluang hidup bagi remaja karena dapat menghambat perkembangan dan potensi mereka secara optimal. Remaja dari kelompok sosial yang kurang beruntung biasanya akan menghadapi beberapa hambatan, seperti kurang mendapatkan dukungan dan bimbingan untuk menjelajahi pilihan karir serta mengembangkan potensi yang mereka miliki (Khoironi & Sudrajat, 2023, hlm. 29). Hal tersebut menjadi hambatan bagi remaja untuk meraih peluang dan pengembangan potensi mereka secara maksimal sehingga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam pilihan karir dan peluang hidup bagi remaja.

Pendidikan mengenai ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan dapat membantu mencegah diskriminasi di masa yang akan datang dan membangun generasi yang lebih sensitif terhadap isu-isu sosial. Hal ini mendukung pembentukan

masyarakat yang adil dan setara, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa dibatasi oleh perbedaan. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang mampu memfasilitasi dari berbagai latar belakang agar bisa saling menghargai dan menghormati (Arief, 2017, hlm. 2). Pendidikan Kewarganegaraan dianggap memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, serta tanggung jawab individu dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi alat penting dalam memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terkait ketidaksetaraan sosial. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat memahami nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia (Sati & Dewi, 2021 hlm. 908). Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap ketidaksetaraan sosial. Tujuan pendidikan kewarganegaraan terhadap ketidaksetaraan sosial yang terjadi di kalangan remaja SMP adalah untuk menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, hak, kewajiban, dan pentingnya kesetaraan sosial di antara siswa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diajarkan untuk memahami konsep keadilan sosial dan pentingnya kesetaraan hak dan peluang bagi semua warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep saja, akan tetapi bertujuan untuk menginspirasi sikap, nilai, dan tindakan yang dapat mengurangi ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat. Dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat termasuk masalah ketidaksetaraan. Dengan memahami realitas kehidupan yang berbeda-beda, akan membuat siswa menjadi lebih terbuka dan mampu berempati terhadap orang lain yang mengalami ketidaksetaraan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah memiliki peran yang strategis dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan nilai dan sikap

dalam menghargai perbedaan (Arief, 2017, hlm. 3). Siswa tidak hanya difasilitasi untuk memahami keberagaman, akan tetapi harus memiliki kebajikan atau akhlak kewargaan (*civic virtue*). *Civic virtue* dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan sosial yang terjadi di kalangan remaja dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan bermasyarakat agar memperjuangkan keadilan dan meningkatkan nilai kesetaraan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fondasi untuk mengembangkan *civic virtue* dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Penanaman kesadaran akan keberagaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democraton values*) dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah (Arief, 2017, hlm. 11).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGATASI KETIDAKSETARAAN SOSIAL DI KALANGAN REMAJA: ANALISIS DAMPAKNYA PADA TIGA SMP DI KOTA BANDUNG.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah pokok penelitian “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memahami dan Mengatasi Ketidaksetaraan Sosial di Kalangan Remaja: Analisis dampaknya pada Tiga SMP di Kota Bandung”. Agar peneliti ini lebih terfokus pada permasalahan, maka masalah pokok tersebut peneliti jabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana siswa merespons pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkait ketidaksetaraan sosial, dan apakah ada perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran?
2. Apakah ada perbedaan dalam tingkat pemahaman dan tindakan siswa terkait ketidaksetaraan sosial berdasarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi?

3. Bagaimana dukungan guru, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran memengaruhi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam mereduksi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja?
4. Apakah persepsi siswa terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan tindakan mereka terhadap ketidaksetaraan sosial?
5. Bagaimana dampak konkret dari Pendidikan Kewarganegaraan pada tindakan siswa dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial di lingkungan mereka, dan apakah ada bukti empiris yang menunjukkan adanya perubahan positif?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami, mengatasi, dan mereduksi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja, serta apa dampak konkretnya pada pemahaman dan tindakan mereka terhadap ketidaksetaraan sosial di tiga SMP di Kota Bandung.

1. Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkait ketidaksetaraan sosial, dan apakah ada perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran.
2. Menganalisis perbedaan dalam tingkat pemahaman dan tindakan siswa terkait ketidaksetaraan sosial berdasarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi.
3. Menganalisis dukungan guru, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran memengaruhi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam mereduksi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja
4. Menganalisis persepsi siswa terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan tindakan mereka terhadap ketidaksetaraan sosial.
5. Menganalisis dampak konkret dari Pendidikan Kewarganegaraan pada tindakan siswa dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial di lingkungan mereka, dan apakah ada bukti empiris yang menunjukkan adanya perubahan positif.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini untuk memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pemahaman mengenai ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja sekolah menengah pertama.

- **Manfaat Teoritis**

Manfaat penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan juga ilmu bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya terkait ketidaksetaraan sosial dalam dunia pendidikan

- **Manfaat Kebijakan**

Manfaat dari segi kebijakan berupa pengetahuan baru mengenai peran pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial di dunia pendidikan dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengajarkan nilai-nilai keadilan, serta meningkatkan pemahaman mengenai keragaman.

- **Manfaat Praktis**

1. Bagi guru dapat dijadikan referensi, rujukan dan bahan masukan agar pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja.
2. Bagi siswa dapat dijadikan pemahaman dalam memahami ketidaksetaraan sosial di dunia pendidikan.
3. Bagi akademisi sebagai penunjang dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja.

- **Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam merancang pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu terkait kesadaran masyarakat untuk mendukung aksi sosial dalam memperjuangkan pendidikan

yang adil dan membawa dampak positif pada peningkatan kesetaraan sosial di kalangan remaja.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

- **BAB I: PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan bagaimana skripsi disusun.
- **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, Bagian ini mencakup konsep-konsep atau teori-teori utama, pendapat para ahli yang relevan dengan bidang studi, temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek, dan posisi teoritis peneliti.
- **BAB III: METODE PENELITIAN**, berbicara tentang desain penelitian yang digunakan, siapa yang terlibat dalam penelitian, lokasi dan rincian peserta, proses pengumpulan data, dan masalah etika.
- **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, berisi hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta diskusi tentang hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya.
- **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI** berisi tentang bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami hasil analisis temuan penelitian dan apa yang dapat diambil dari temuan penelitian.